

## HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP AKTIVITAS SEKSUALITAS SELAMA KEHAMILAN

### The Relationship Of Mother's Level Of Education And Knowledge To Sexual Activity During Pregnancy

Aziza Nia Jiwa<sup>1</sup>, Nuryani<sup>2</sup>

\*<sup>1,2</sup>STIKes Yatsi Tangerang

\*<sup>1</sup>Email : [alfismuaya@gmail.com](mailto:alfismuaya@gmail.com)

<sup>2</sup>Email : [raflinuryani@gmail.com](mailto:raflinuryani@gmail.com)

#### Abstract

*Background: Physical and psychological changes such as (fatigue and nausea and vomiting), pain during sexual intercourse, fear of harming the fetus and resulting in abortion are not obstacles to sexual intercourse during pregnancy. So it is necessary to provide information and knowledge related to how true and permissible sexual relations during pregnancy. Aim : To view and review and compare articles and journals related to the relationship of education level and knowledge of sexual activity during pregnancy in pregnant women. Research Methods: Using literature review. This literature study was obtained through a search of 10 articles that fit the inclusion and exclusion criteria. Using the Google Scholar database, Pubmed, Biomed central, Science Direct between 2016 and 2020. Results: Based on a literature review review of 10 articles, there is a relationship between the level of education and knowledge of sexuality activities during pregnancy in pregnant women. Conclusion: there is a relationship between education and knowledge of sexual activity during pregnancy in pregnant women.*

**Keywords :** Education, knowledge, sexual activity, pregnancy

#### Abstrak

Latar belakang : Perubahan fisik dan psikologis seperti (kelelahan dan mual muntah), nyeri pada saat hubungan seksual, takut membahayakan janin dan mengakibatkan abortus bukan merupakan halangan untuk melakukan hubungan seksual pada saat kehamilan. Sehingga perlu adanya pemberian informasi dan pengetahuan terkait bagaimana hubungan seksual yang benar dan yang diperbolehkan selama kehamilan Tujuan penelitian : Untuk melihat dan meninjau serta membandingkan artikel dan jurnal terkait hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap aktivitas seksualitas selama kehamilan. Metode Penelitian : Menggunakan *literature review*. Studi literature ini didapatkan melalui penelusuran dari 10 artikel yang sesuai dengan kriterian inklusi dan eksklusi. Dengan menggunakan data base *google Scholar, Pubmed, Biomed central, Science Direct* antara tahun 2016 sampai 2020. Hasil : berdasarkan telaah *literature review* dari 10 artikel yaitu terdapat hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap aktivitas seksualitas selama kehamilan. Kesimpulan : terdapat hubungan pendidikan dan pengetahuan terhadap aktivitas seksual selama kehamilan.

**Kata Kunci :** Pendidikan, pengetahuan, aktivitas seksual, kehamilan

#### PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan masa dimana terdapat janin di dalam Rahim seorang perempuan, Masa kehamilan didahului oleh terjadinya pembuahan yaitu bertemunya sel sperma laki-laki dengan sel telur yang dihasilkan oleh indung telur

(Depkes RI, 2019).

Hubungan seks selama kehamilan adalah hubungan suami istri yang dilakukan pada masa kehamilan dengan cara atau proses dari hubungan suami istri tersebut. Dengan memahami dan mengerti proses dalam hubungan seks selama kehamilan dapat mengurangi kecemasan dan ketakutan pada pasangan. Karena kehamilan itu sendiri membawa perubahan fisik, psikis dan sosial bagi pasangannya. Namun tentunya perubahan-perubahan itu tidak perlu mengganggu aktifitas sehari-hari dalam kehidupan seks pasangan (Hety (2016)).

Penelitian yang dilakukan oleh (Pramudawardhani and Shanti (2017)) menyebutkan bahwa berdasarkan hasil penelitian diketahui tingkat pengetahuan tentang posisi hubungan seksual selama kehamilan dalam kategori cukup dengan jumlah 25 responden (41,7%). Hasil penelitian mayoritas ibu hamil menyatakan menganggap tabu hal tersebut dan kurang berminat untuk mencari informasi yang lebih akurat tentang posisi hubungan seksual yang diperbolehkan.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti di Ruang Poli KIA/KB Puskesmas Rangas jumlah ibu hamil yang melakukan antenatal care dari bulan Januari-Juni tahun 2017 didapatkan jumlah kunjungan ibu hamil sebanyak 201 orang ibu hamil (buku register kunjungan ibu hamil poli KIA/KB Puskesmas Rangas, tahun 2017). Dan dari hasil komunikasi interpersonal yang dilakukan peneliti terhadap 5 orang ibu hamil di Puskesmas Rangas didapatkan 3 orang ibu hamil menjawab enggan melakukan hubungan seksual karena khawatir bahwa hubungan seksual selama kehamilan dapat menyebabkan keguguran atau lahir sebelum waktunya dan 1 orang ibu hamil melakukan hubungan seksualitas dengan frekuensi yang tidak tetap dan 1 orang ibu hamil melakukan hubungan seksualitas tetap sama walaupun ibu dalam keadaan hamil trimester III dan posisi yang digunakan juga adalah posisi pasangan/suami diatas. Sebanyak 54% ibu hamil mengalami penurunan libido pada trimester pertama dan 80% ibu hamil merasakan dorongan dan reaksi meningkat pada trimester kedua ((murkoff,2006;Dinarti,2020).

Pada trimester pertama ibu hamil mengalami penurunan libido sebanyak 54% dan pada trimester kedua dorongan seksual pada ibu hamil mengalami peningkatan sebanyak 80%, dan 37 % wanita hamil mengalami ketertarikan hubungan seksual selama kehamilan. Pada trimester II terjadi Masa transisi, menerima kehamilan dan mempersiapkan kelahiran biasanya ibu merasa lebih sehat tubuh sudah terbiasa dengan perubahan hormonal, mengganggu ketidaknyamanan berkurang. Sehingga seorang pada kondisi ini ibu sudah bisa menerima saran / KIE yang diberikan. Pada kehamilan trimester III ibu akan menerima kelahiran, persiapan melahirkan, rencana perawatan bayi. Periode ini sering disebut periode menunggu atau waspada. Periode ini ibu juga sering merasa cemas kalo sewaktu-waktu ibu melahirkan dan bayinya lahir tidak normal (Bartini, 2012).

Data yang diperoleh di Puskesmas Pondok Aren Tangerang dari sebanyak 100 orang ibu hamil, 60% merupakan ibu hamil anak pertama. Hasil wawancara kepala puskesmas didapatkan pasangan muda yang suaminya kerja dari pagi hingga malam yang menjadikan ibu hamil datang untuk memeriksakan kehamilannya seorang diri. Ibu hamil juga banyak yang menanyakan tentang masalah hubungan seksualitas pada masa kehamilannya karena mereka tidak memiliki waktu untuk mendiskusikan masalah ini pada pasangannya masing-

masing. Survei awal yang dilakukan peneliti dan dapat disimpulkan hasil yang memprihatinkan bahwa sekitar 50% ibu hamil tidak menemukan kebahagiaan saat berhubungan intim. Umumnya ibu hamil khawatir bahwa hubungan seksual selama kehamilan dapat melukai bayinya dan orgasme bisa menyebabkan keguguran (Vike, 2016).

Aktivitas dan repon seksual meliputi frekuensi hubungan seksual, keinginan (*desire*), gairah, orgasme, kepuasan (*satisfaction*), dispareunia, dan permulaan hubungan seksual. Keinginan dan kepuasan seksual perempuan dan laki-laki sebelum kehamilan mengalami perbedaan dimana keinginan dan kepuasan laki-laki lebih meningkat jika diukur dalam rentang waktu satu tahun sedangkan pada perempuan dalam rentang waktu yang sama tidak mengalami peningkatan berarti bahkan cenderung mengalami penurunan (Ratnasari, 2016).

Tidak jarang suami juga memiliki dalam hubungan seksual selama istri dalam keadaan hamil. Hal ini disebabkan karena ketakutan yang dapat memicu terjadinya persalinan premature. Jadi mereka seolah-olah dapat membantu menjaga kondisi kehamilan agar berjalan lancar jika mereka dapat menahan nafsu mereka dengan demikian suami beranggapan dengan pengendalian diri mereka berarti suami membantu menjaga kehamilan istrinya (Elis, 2017).

Selama hamil hubungan seksual antara pasangan suami istri tidak memiliki batasan baku terkait frekuensi dan tidak dilarang selama kehamilan, kecuali 6 minggu sebelum dan 6 minggu setelah persalinan. dengan adanya cara berhubungan seksual selama kehamilan dengan beberapa cara agar pasangan suami dan istri tetap dapat menikmati aktivitas hubungan seksual. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang biasanya tidak mengerti tentang posisi yang baik dan aman saat kehamilan dan batasan hubungan seksual yang diperbolehkan saat kehamilan. Rendahnya ketertarikan petugas kesehatan menyebabkan masalah seksualitas tidak teridentifikasi dengan baik. di sisi lain, banyak sekali pertanyaan yang ingin ditanyakan perempuan selama kehamilan, namun malu mengutarakannya. (Hety, 2016)

Berdasarkan dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap aktivitas seksualitas selama kehamilan”.

## METODE

Metode studi *literature review* adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penulisan. *Literature review* dalam penelitian ini mengenai hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap aktivitas seksualitas selama kehamilan. Langkah - langkah yang diambil dalam melakukan *literature review*: Data diperoleh dari database elektronik yaitu *Google Scholar*, *Pubmed*, *Biomed central*, *Science Direct* antara tahun 2016 sampai 2020. Dari kata-kata kunci yang dituliskan di database. Kriteria inklusi yaitu artikel yang memiliki judul dan isi relevan dengan tujuan dengan menggunakan jurnal internasional dan jurnal nasional. *full text*, artikel minimal tahun jurnal yang digunakan 10 tahun terakhir, artikel dengan ibu hamil, artikel dengan hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan terhadap aktivitas seksualitas selama kehamilan pada ibu hamil, artikel diperoleh dari jurnal internasional dan jurnal nasional, artikel menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Kriteria Eksklusi adalah

artikel yang diterbitkan dalam format tinjauan artikel seperti *literature review*, *concept analysis*, *systematic review*, *editorial*, *letters*, *correspondence* dan *meta-analysis* dan artikel yang tidak *full text*.

## HASIL

Pencarian literature menjelaskan mengenai hasil dari pertanyaan dan tujuan *literature review* yaitu apakah hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap aktivitas seksualitas selama kehamilan. Pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan database yang telah ditetapkan, yaitu *Google Scholar*, *Pubmed*, *Biomed central*, *Science Direct*. Pencarian artikel ini menggunakan kata kunci kata kunci dalam bahasa Indonesia yaitu pendidikan, pengetahuan, aktivitas seksual, kehamilan. Kata kunci dalam bahasa Inggris adalah *education*, *knowledge*, *sexual activity*, *pregnancy*. Artikel yang digunakan dalam rentang tahun 2016 - 2020, artikel asli dari sumber primer, artikel bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, artikel *full text*, serta responden ibu hamil. Artikel yang digunakan adalah 10 artikel.

## DISKUSI

### Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Aktivitas Seksualitas Selama Kehamilan

Dari *literature review* 10 artikel yang dipilih, dengan artikel merupakan studi kuantitatif. sepuluh artikel diterbitkan antara tahun 2016 sampai 2020. Masing-masing dari 10 artikel yang dipilih untuk dibaca dengan cermat dari abstrak, tujuan, data analisis dari pertanyaan awal peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang hubungan tingkat pendidikan terhadap aktivitas seksualitas selama kehamilan pada ibu hamil.

Hasil penelitian Staruch (2016), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pendidikan terhadap aktivitas seksual pada ibu hamil dengan *p value* 0,0001 ( $<0,05$ ). pendidikan ibu hamil yang tinggi akan meningkatkan pengetahuannya tentang pemeliharaan kehamilan. Dengan pengetahuan yang baik akan menumbuhkan kesadaran seseorang bahwa hubungan seksual pada waktu kehamilan harus memperhatikan faktor ibu dan calon bayi, terutama frekuensi dan posisi hubungan yang tepat, semakin tinggi pendidikan ibu hamil maka akan semakin mudah ibu hamil menggali informasi yang telah diberikan oleh tenaga kesehatan atau dengan keaktifan ibu hamil dalam bertanya saat ANC berlangsung juga dipengaruhi oleh pendidikan dan pengalaman seputar kehamilan. Maka dari itu seorang ibu hamil yang berpengetahuannya baik akan melakukan hubungan seksual secara wajar karena sudah mengetahui cara hubungan seksual selama hamil dengan benar dan apabila ibu hamil yang berpengetahuan kurang maka tidak akan melakukan hubungan seksual karena tidak tahu diperbolehkan atau tidak. Tingkat pendidikan juga menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan semakin baik pengetahuannya. Pendidikan mempunyai hubungan erat dengan pengetahuan. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula ilmu pengetahuan yang dapat diperoleh ibu (Setyowati. 2011 dalam Herlina, 2016).

## **Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Aktivitas Seksualitas Selama Kehamilan**

Dari *literature review* 10 artikel yang dipilih, dengan artikel merupakan studi kuantitatif. sepuluh artikel diterbitkan antara tahun 2016 sampai 2020. Masing-masing dari 10 artikel yang dipilih untuk dibaca dengan cermat dari abstrak, tujuan, data analisis dari pertanyaan awal peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang hubungan pengetahuan terhadap aktivitas seksualitas selama kehamilan pada ibu hamil.

Pengetahuan ibu hamil tentang seks merupakan salah satu faktor yang penting untuk dikaji dalam kehamilan karena dari tingkat pengetahuan akan mempengaruhi kecemasan ibu hamil. Dimana produksi hormon kortisol berlebihan akan meningkatkan tekanan darah dan emosi tidak stabil.

Dari *literature review* 10 artikel yang dipilih, dengan artikel merupakan studi kuantitatif. sepuluh artikel diterbitkan antara tahun 2016 sampai 2019. Masing-masing dari 10 artikel yang dipilih untuk dibaca dengan cermat dari abstrak, tujuan, data analisis dari pertanyaan awal peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang hubungan pengetahuan terhadap aktivitas seksualitas selama kehamilan pada ibu hamil. Pengetahuan ibu hamil tentang seks merupakan salah satu faktor yang penting untuk dikaji dalam kehamilan karena dari tingkat pengetahuan akan mempengaruhi kecemasan ibu hamil. Dimana produksi hormon kortisol berlebihan akan meningkatkan tekanan darah dan emosi tidak stabil.

Hasil penelitian Staruch (2016), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan aktivitas seksual pada ibu hamil dengan *p value* 0,002 ( $<0,05$ ). Hasil penelitian Lund (2019), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas seksual pada ibu hamil dengan *p value* 0,001 ( $>0,05$ ). Pada hasil penelitian Herlina (2016), menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksual selama kehamilan berdasarkan pengetahuan mayoritas ibu berpengetahuan kurang sebanyak 16 orang (53,3%), minoritas berpengetahuan baik sebanyak 5 orang (26,7%) dan berpengetahuan cukup sebanyak 8 orang (26,7%). pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksual selama kehamilan adalah kurang, pengetahuan yang dimiliki responden sangat mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan responden khususnya hubungan seksual selama kehamilan, dalam arti apabila responden mengerti dan memahami akan dapat menangani masalah yang didapatnya dan pemecahan (solusi) sesuai tingkat yang dimilikinya.

Hasil penelitian Liyod (2016), menunjukkan bahwa berdasarkan uji *Chi Square* yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara variabel pengetahuan dengan aktivitas seksual selama kehamilan dilihat dari nilai *P value*  $0,02 < \alpha < 0,05$ . Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tetapi pengetahuan responden juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti umur, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah nak, pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Hasil penelitian Nurmitasari (2019), menunjukkan bahwa dari hasil uji Independent Sample T-Test pada masing-masing trimester didapatkan nilai *t* : 2.745 dan *p-value* : 0.008 ( $p < 0.05$ ) pada trimester satu, kemudian pada trimester kedua didapatkan nilai *t* : -2.436 dan *p-value* : 0.018 ( $p < 0.05$ ), sedangkan pada trimester ketiga didapatkan nilai *t* : 3.012 dan *p-value* : 0.004 ( $p < 0.05$ ) sehingga

dapat disimpulkan terdapat perbedaan tingkat kepuasan seksual pada pasangan suami istri pada tiap trimester.

Hasil penelitian Pramudawardhani (2017), menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang seksualitas selama kehamilan dalam kategori cukup sebanyak 40 responden (66,7%), kategori baik sebanyak 15 responden (25,0%), dan dalam kategori kurang sebanyak 5 responden (8,3%). bahwa mereka hanya melakukan hubungan seksual untuk memenuhi kewajiban sebagai seorang istri. Ibu hamil menyatakan frekuensi hubungan seksual menurun sejak awal kehamilan. Hal ini disebabkan karena kehamilan merupakan masa transisi dalam siklus kehidupan dimana terjadi perubahan baik secara fisik dan psikis yang harus diadaptasikan oleh ibu hamil.

Hasil penelitian Elis (2018), menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap hubungan seksual pada ibu hamil dengan *p* value 0,447 ( $>0,05$ ). Hal ini disebabkan karena semua kriteria pengetahuan responden baik ibu hamil dengan pengetahuan baik, cukup maupun kurang pada umumnya lebih banyak ibu hamil yang melakukan hubungan seksual normal (kurang dari 2 kali seminggu) yang berarti dibawah dari frekuensi yang biasanya/normal pada wanita yang tidak hamil.

Hasil penelitian Purwati (2016), menunjukkan bahwa terdapat hubungan pendidikan terhadap pemenuhan kebutuhan seksual dengan nilai *p* value 0,001. Secara logis interaksi dengan petugas kesehatan akan mempengaruhi pengetahuan responden, yang akan mempengaruhi sikap dan praktek yang lebih baik. Pengetahuan adalah domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang. Praktek akan bersifat langgeng apabila didasari pengetahuan yang positif.

Hasil penelitian Afriyanti (2019), menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan fungsi seksual pada kehamilan primigravida trimester I di Kota Bukittinggi Tahun 2019 (*p*value = 1,000 ;  $> 0,05$  ). tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan fungsi seksual ibu hamil karena belum tentu ibu yang berpengetahuan tinggi dapat mengontrol gangguan seksual yang disebabkan oleh hormon akibat mual muntah atau perubahan mood yang dialaminya. Ibu yang pengetahuannya tinggi tapi pengalaman dalam hal seksualnya tabu maka itu bisa menjadi penyebab disfungsi seksual yang dialami ibu atau malah sebaliknya. Ibu yang kurang terbuka dan kurang berkomunikasi mengenai seksualitas dgn suaminya pun juga bisa menjadi penyebab disfungsi seksual yang dialaminya. Sedangkan ibu yang berpengetahuan rendah dan mengalami disfungsi seksual dikarenakan ibu tidak tahu posisi berhubungan seksual yang baik dilakukan selama hamil. Ketidaktahuan ibu disebabkan kurangnya kesadaran ibu untuk mencari informasi dan salah dalam mendapatkan informasi.

Menurut teori Hety (2016), aktivitas seksual selama kehamilan adalah hubungan suami istri yang dilakukan pada masa kehamilan dengan cara atau proses dari hubungan suami istri tersebut. Dengan memahami dan mengerti proses dalam hubungan seks selama kehamilan dapat mengurangi kecemasan dan ketakutan pada pasangan. Karena kehamilan itu sendiri membawa perubahan fisik, psikis dan sosial bagi pasangannya. Namun tentunya perubahan-perubahan itu tidak perlu mengganggu aktifitas sehari-hari dalam kehidupan seks pasangan.

Aktivitas seksual selama kehamilan sangat berbeda dengan hubungan seksual sebelum hamil. Selama hamil, ibu banyak mengalami perubahan fisik dan psikologis. Terkadang ibu merasa tidak nyaman dengan perubahan itu. Dalam hal ini suami mempunyai peran yang besar. Memberikan dukungan, pengertian dan perhatian pada istri akan membantu ibu dalam beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang dialami selama kehamilan. Istri dan suami dapat berdiskusi tentang ketidaknyaman atau keluhan – keluhan lain yang dirasakan dan secara bersama - sama mencari solusi yang tepat. Diskusi dengan pasangan diperlukan untuk menumbuhkan rasa simpatik. Apabila hubungan seksual tidak bisa dilakukan, pasangan dapat melakukan hal-hal berikut: menciptakan suasana romantis mungkin bisa dengan makan malam berdua, dan mandi bersama, tidur bersama dan saling memijat atau mengurut punggung dan pinggang ibu hamil. Ini menguntungkan bagi Ibu hamil apalagi jika usia kehamilan sudah memasuki trimester III karena pada trimester III ibu akan mengalami nyeri pinggang dimana karena usapan melalui mengurut atau menggosok pinggang atau punggung akan memproduksi hormon endorfin. Hormon endorfin adalah bahan pereda nyeri alami yang diproduksi di hipotalamus dan hipofisis. Hipotalamus akan merangsang hipofisis untuk mengeluarkan endorfin saat tubuh merasakan nyeri atau sakit karena hormone endorfin mempunyai manfaat mengatur produksi hormon pertumbuhan dan seks, mengendalikan rasa nyeri serta sakit yang menetap, mengendalikan perasaan stres, serta meningkatkan sistem kekebalan tubuh (Setyowati, 2011 dalam Herlina. 2016).

## KESIMPULAN

Dari hasil telaah *literature review* dari 10 jurnal dan artikel yang diterbitkan sesuai dengan kriteria inklusi mulai dari tahun 2016 hingga tahun 2020 menunjukkan hasil yang sama yaitu terdapat hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap aktivitas seksual. Dari hasil pencarian artikel yang didapatkan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap aktivitas seksual selama kehamilan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, Detty.,Ulfa, Oktaviani. 2019. Hubungan Pengetahuan Dan Tingkat Kecemasan Pada Kehamilan Primigravida Dengan Fungsi Seksual Di Kota Bukittinggi. *Jurnal Human Care*. Vol 4 (3); Hal 220-232.
- ,Ehsan, KobraAbauzari., Fatemeh, Najafi, Kazemnejad., Parvin, Rahnama. 2017. Demographic and obstetric factors affecting women’s sexual functioning during pregnancy. *Biomed Central*.Vol12 ; Hal 1-5.
- Elis, Andi., Milka.2018. Hubungan Pengetahuan Dan Kecemasan Ibu Hamil Dengan Frekuensi Berhubungan Seks Selama Masa Kehamilan Di Puskesmas Rangas Kab. Mamuju. *Jurnal Ilmiah Media Bidan*.Vol 3 (1); Hal 1-10.
- Fitri, Fahrani, Sintya A. 2016. *Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hubungan seksual Saat Kehamilan di Wilayah Sukabumi Utara*. Skripsi. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hety, D. S. 2016. Presepsi Ibu Primigravida Tentang Hubungan Seksual Selama Kehamilan Trimester III Di Poli Hamil Rumah Sakit Bhayangkara



- Watakosek. Hospital Majapahit. Jurnal ilmiah kesehatan politeknik kesehatan majapahit Mojokerto. Vol 8, Hal 94–101.
- Herlina, Meriani. 2016. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hubungan Seksual Selama Kehamilan Di Klinik Umum Dan Bersalin Bina Medika Pasar Iv Lingkungan V Kelurahan Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*. Vol 2 (1); Hal 56-63.
- Jessie I. Lund, Jonathan D. Huber, MA Peggy J. Kleinplatz, Maxime Charest. 2019. *The Relationship Between the Sexual Self and the Experience of Pregnanc*. *European Journal of Research in Medical Sciences*.



